STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA SEKOLAH DASAR: STUDI KASUS DI SDN SUKOWIYONO 2

Najhwa Dzakyya Rizqi[1], Faza Artika Aysara[2], Ria Fitriani[3], Fitriana Ayu Rahmadhana[4], Muhamad Basori[5]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusantara PGRI Kediri
e-mail: najhwafreezz@gmail.com

Diterima: *27/10/2026*; Direvisi: *13/11/2026*; Diterbitkan: *22/11/2026*

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa sekolah dasar. Penanamannya memerlukan strategi yang tepat dan berkelanjutan agar nilai-nilai karakter dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa di SDN Sukowiyono 2, termasuk kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru meliputi pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan, pemberian nasihat dan teguran, penerapan konsekuensi edukatif, integrasi pesan moral dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta kerja sama dengan orang tua. Nilai religius dan etika siswa dinilai relatif baik oleh guru, tetapi kesantunan berbahasa dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas masih memerlukan pembinaan secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa penanaman pendidikan karakter membutuhkan konsistensi guru dalam memberikan teladan dan arahan, serta dukungan lingkungan keluarga dan sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan strategi pendidikan karakter yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan sekolah.
Kata Kunci: strategi guru, pendidikan karakter, sekolah dasar, studi kasus

ABSTRACT

Character education is an essential component of developing elementary school students' attitudes and behavior. Its implementation requires appropriate and consistent strategies to help students apply character values in their daily lives. This study aims to describe teachers' strategies for instilling character education values in students at SDN Sukowiyono 2, including the challenges encountered during implementation. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews with teachers involved in implementing character education. The data were analyzed through three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that teachers employ several strategies, including religious activity habituation, role modeling, advice and reprimands, educational consequences, integration of moral messages into classroom learning, extracurricular activities, and collaboration with parents. Teachers perceived students' religious values and general etiquette as relatively good; however, politeness in language and responsibility in completing assignments still required continuous guidance. These findings suggest that character education requires teachers' consistency in providing positive examples and guidance, as well as support from families and the school environment. This study is

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v7i1.16715

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

expected to provide practical insights for schools in developing character education strategies that suit students' needs and the characteristics of their school environment.
Keywords: teacher strategies, character education, elementary school, case study

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dari proses pendidikan di sekolah dasar karena berkaitan dengan pembentukan sikap, perilaku, dan kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pada jenjang ini, siswa tidak hanya perlu memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga perlu dibimbing agar mampu menerapkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, religiusitas, dan kepedulian sosial. Penanaman nilai-nilai tersebut membutuhkan proses berkelanjutan melalui kegiatan pembelajaran, interaksi sosial, pembiasaan, dan keteladanan yang diberikan oleh guru. Guru memiliki peran penting karena perilaku dan cara berinteraksi guru dengan siswa dapat menjadi contoh yang diamati dan ditiru dalam kehidupan sekolah. Aningsih et al. (2022) menjelaskan bahwa penanaman karakter di sekolah dasar dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pengondisian lingkungan sekolah, integrasi pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, pendidikan karakter perlu dilaksanakan secara konsisten melalui kegiatan yang dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa, bukan hanya melalui penyampaian nasihat secara lisan (Nadiana et al., 2025; Rahman et al., 2024).

Dalam pelaksanaannya, penanaman pendidikan karakter membutuhkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa sekolah dasar. Strategi tersebut dapat dilakukan melalui pembiasaan perilaku positif, keteladanan guru, pemberian nasihat, kegiatan spontan, serta pengintegrasian nilai karakter ke dalam pembelajaran. Damayanti et al. (2024) menjelaskan bahwa penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengondisian lingkungan. Sejalan dengan itu, Nadiana et al. (2025) menunjukkan bahwa integrasi nilai karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan kegiatan belajar, dan evaluasi perilaku siswa. Hidayat et al. (2022) juga menemukan bahwa internalisasi karakter oleh guru dilakukan melalui pembiasaan, integrasi nilai dalam pembelajaran, dan peniruan perilaku positif. Temuan tersebut memperkuat bahwa pendidikan karakter memerlukan keterlibatan guru dalam mengarahkan perilaku siswa melalui kegiatan yang terencana dan praktik keseharian. Strategi yang diterapkan juga perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa dan situasi lingkungan sekolah agar nilai-nilai yang diajarkan dapat dipahami serta diterapkan secara bertahap.

Meskipun berbagai strategi telah diterapkan dalam pendidikan dasar, penanaman nilai karakter tetap menghadapi tantangan dalam praktik sehari-hari. Siswa dapat menunjukkan perilaku positif pada situasi tertentu, tetapi belum tentu mampu mempertahankannya secara konsisten. Penelitian Mustika et al. (2024) membahas penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah dasar, sedangkan Lestari dan Mahrus (2025) menyoroti peran guru dalam membentuk kedua nilai tersebut melalui pembiasaan dan keteladanan. Handoko et al. (2024) mengidentifikasi bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar masih menghadapi kendala berupa kondisi keluarga yang kurang mendukung dan lingkungan masyarakat yang tidak kondusif. Persoalan ini menunjukkan pentingnya memahami bukan hanya strategi yang digunakan guru, melainkan juga bentuk kendala yang muncul ketika strategi tersebut diterapkan. Selain itu, pembentukan karakter berlangsung dalam lingkungan yang saling berkaitan, meliputi sekolah, keluarga, dan pergaulan siswa. Elliani et al. (2024) menegaskan bahwa pendidikan karakter perlu memperhatikan keterkaitan antara siswa, lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Oleh sebab itu, keberhasilan penanaman karakter perlu dipahami

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v7i1.16715

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

dengan mempertimbangkan interaksi antara strategi guru, kebiasaan siswa, dan dukungan lingkungan sekitarnya.

Kondisi tersebut juga menjadi perhatian dalam penelitian di SDN Sukowiyono 2. Berdasarkan data wawancara awal dengan guru, nilai religius dan etika siswa dinilai cukup baik, antara lain didukung oleh kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di sekolah dan kebiasaan sebagian besar siswa mengikuti kegiatan mengaji di pondok. Kegiatan yang diterapkan meliputi salat Duha, doa sebelum dan sesudah pembelajaran, kegiatan keagamaan pada waktu tertentu, serta pembiasaan mengucapkan salam dan bersikap sopan kepada guru. Namun, masih terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian, khususnya penggunaan bahasa yang santun ketika berbicara dengan guru dan tanggung jawab dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Guru telah memberikan nasihat, teguran, serta konsekuensi edukatif untuk membantu siswa memperbaiki perilakunya. Di samping itu, penanaman karakter dilakukan melalui penyampaian pesan moral setelah pembelajaran, keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan ekstrakurikuler, serta komunikasi dengan orang tua. Temuan awal tersebut memperlihatkan bahwa penanaman pendidikan karakter di sekolah ini berlangsung melalui beragam strategi, tetapi masih memerlukan pembinaan yang konsisten agar nilai-nilai yang diajarkan dapat diterapkan dalam perilaku siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Mansur dan Sholeh (2024) yang menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter didukung oleh keterlibatan aktif guru, partisipasi orang tua, dan pembiasaan nilai-nilai positif dalam kegiatan sekolah.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter melalui keteladanan, pembiasaan, integrasi pembelajaran, serta penguatan disiplin dan tanggung jawab (Damayanti et al., 2024; Ekasari et al., 2024; Rahman et al., 2024). Aningsih et al. (2022) mengkaji penerapan pendidikan karakter melalui keteladanan, pembiasaan, pengondisian lingkungan, dan integrasi kegiatan sekolah. Penelitian Handoko et al. (2024) berfokus pada strategi dan tantangan pelaksanaan pendidikan karakter, sedangkan Elliani et al. (2024) menekankan pendekatan ekologis melalui keterlibatan keluarga dan masyarakat. Mansur dan Sholeh (2024) mengkaji penerapan karakter berbasis kearifan lokal serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian lain juga mengkaji penguatan karakter melalui kegiatan rutin sekolah, seperti *morning assembly*, yang memuat pembiasaan disiplin, religiusitas, tanggung jawab, dan sikap hormat (Wahyuni et al., 2025). Meskipun demikian, praktik penanaman karakter memiliki konteks yang berbeda pada setiap sekolah, sehingga strategi yang diterapkan perlu dipahami berdasarkan kondisi dan pengalaman nyata di lingkungan sekolah yang diteliti. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian strategi guru di SDN Sukowiyono 2 dengan memperhatikan bentuk penerapan, nilai karakter yang ditanamkan, kendala yang dihadapi, serta keterlibatan lingkungan keluarga dan sekolah. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar di SDN Sukowiyono 2, termasuk faktor pendukung dan kendala yang muncul dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran kontekstual mengenai praktik pendidikan karakter yang diterapkan guru serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan strategi pembinaan karakter di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa berdasarkan kondisi nyata di

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v7i1.16715

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

lingkungan sekolah. Penelitian dilaksanakan di SDN Sukowiyono 2 pada 14 April sampai 21 Juni 2026. Subjek penelitian terdiri atas tiga orang guru yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan, pengalaman, dan pengetahuan informan mengenai pembinaan karakter siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara. Pertanyaan wawancara mencakup kondisi karakter siswa, bentuk pembiasaan, keteladanan guru, penanaman nilai kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab, kepedulian sosial, toleransi, nasionalisme, integrasi pesan moral dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta kerja sama antara guru dan orang tua. Wawancara diarahkan untuk memperoleh informasi mengenai bentuk strategi yang diterapkan, respons siswa, serta kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Data yang dianalisis berfokus pada keterangan para informan sebagaimana tercatat dalam dokumen hasil wawancara.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data hasil wawancara diseleksi, diringkas, dan dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara deskriptif berdasarkan tema-tema strategi penanaman pendidikan karakter yang ditemukan. Tahap terakhir dilakukan dengan menafsirkan pola dan keterkaitan antartemuan untuk memperoleh gambaran mengenai strategi guru, nilai karakter yang ditanamkan, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menyusun kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.



Gambar 1. Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa di SDN Sukowiyono 2 diperoleh melalui wawancara dengan guru yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Data wawancara dianalisis dan dikelompokkan berdasarkan bentuk strategi, nilai karakter yang ditanamkan, respons siswa, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan guru, pemberian nasihat dan teguran, penerapan konsekuensi edukatif, integrasi pesan moral dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta kerja sama dengan orang tua. Secara umum, nilai

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v7i1.16715

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

religius dan etika siswa dinilai relatif baik oleh guru. Namun, kesantunan berbahasa dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas masih memerlukan pembinaan secara berkelanjutan.

Kondisi Karakter Siswa

Berdasarkan keterangan guru, kondisi karakter siswa secara umum masih dapat diarahkan melalui pendampingan yang konsisten. Nilai religius siswa dinilai cukup menonjol karena sebagian besar siswa mengikuti kegiatan mengaji di pondok serta memperoleh pembiasaan keagamaan di sekolah. Etika siswa dalam berinteraksi dengan guru juga dinilai cukup baik. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang menggunakan bahasa kurang santun ketika berbicara dengan orang yang lebih tua.

Guru telah mengingatkan siswa agar menggunakan bahasa yang sopan, baik bahasa Jawa halus maupun bahasa Indonesia ketika belum mampu menggunakan bahasa Jawa halus. Akan tetapi, kebiasaan tersebut belum sepenuhnya diterapkan secara konsisten. Permasalahan lainnya berkaitan dengan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan pekerjaan rumah (PR). Sebagian siswa terkadang lupa mengerjakan tugas karena memiliki kegiatan setelah pulang sekolah, termasuk mengikuti kegiatan mengaji di pondok hingga malam hari.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa telah berkembang melalui pembiasaan di lingkungan sekolah dan keluarga, tetapi masih terdapat perilaku yang membutuhkan perhatian guru. Oleh karena itu, guru memberikan pengingat, nasihat, teguran, serta konsekuensi edukatif untuk membantu siswa memperbaiki perilakunya.

Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pembiasaan kegiatan keagamaan

Penanaman nilai religius dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang terjadwal. Siswa melaksanakan salat Duha setiap pagi serta berdoa sebelum memulai dan setelah mengakhiri pembelajaran. Sekolah juga menyelenggarakan kegiatan keagamaan pada waktu tertentu, seperti istigasah dalam peringatan Hari Santri, Pondok Ramadan, dan peringatan Maulid Nabi. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari rutinitas sekolah untuk membiasakan siswa menjalankan aktivitas keagamaan.

Guru juga menyampaikan bahwa lingkungan keluarga dan pondok tempat siswa mengaji turut mendukung pembentukan kebiasaan religius. Dengan demikian, penanaman nilai religius tidak hanya berlangsung melalui kegiatan sekolah, tetapi juga didukung oleh lingkungan tempat siswa beraktivitas sehari-hari.

Hal tersebut tergambar dalam keterangan guru mengenai pembiasaan kegiatan keagamaan sebagai berikut.

“Setiap pagi anak-anak dibiasakan salat Duha dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, kami juga mengadakan kegiatan keagamaan pada hari-hari tertentu. Harapannya, anak-anak tidak hanya mengikuti kegiatan karena kewajiban sekolah, tetapi juga terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”

Penanaman nilai kejujuran melalui nasihat dan komunikasi

Dalam menanamkan nilai kejujuran, guru memberikan nasihat dan edukasi secara berulang serta membangun komunikasi dengan siswa ketika terjadi suatu permasalahan. Berdasarkan wawancara, guru menilai bahwa siswa umumnya bersedia mengakui kesalahan ketika ditanya mengenai kejadian tertentu, termasuk ketika tidak mengerjakan PR.

Pengalaman berinteraksi dengan siswa membantu guru mengenali kebiasaan dan respons mereka ketika menghadapi pertanyaan. Guru juga mengaitkan perilaku jujur siswa dengan pembinaan dari keluarga, lingkungan pondok, dan nasihat yang diberikan di sekolah.

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v7i1.16715

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

Upaya tersebut dilakukan agar siswa terbiasa menyampaikan keadaan yang sebenarnya dan memahami pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan disiplin dan tanggung jawab

Pembinaan disiplin dan tanggung jawab dilakukan melalui pengingat, teguran, nasihat, serta pemberian konsekuensi edukatif. Guru membiasakan siswa untuk mengingat dan menyelesaikan pekerjaan rumah sesuai dengan kewajibannya. Apabila siswa tidak mengerjakan PR, guru dapat memberikan tugas tambahan, seperti mengerjakan soal lain. Menurut guru, tindakan tersebut bertujuan mendidik siswa agar lebih bertanggung jawab, bukan semata-mata memberikan hukuman.

Guru juga menekankan pentingnya nasihat dan teguran yang diberikan secara konsisten agar siswa secara bertahap memahami aturan dan terbiasa menyelesaikan tugasnya. Meskipun demikian, perilaku lupa mengerjakan tugas masih ditemukan sehingga pembinaan disiplin perlu terus dilakukan.

Penanaman kepedulian sosial dan toleransi

Penanaman kepedulian sosial dan toleransi dilakukan melalui pengarahan langsung ketika siswa menunjukkan perilaku yang kurang menghargai teman. Guru menyampaikan bahwa perilaku saling mengejek terkadang terjadi, meskipun tidak dinilai berlebihan. Ketika hal tersebut muncul, guru memberikan teguran dan menjelaskan bahwa mengejek teman merupakan perilaku yang tidak baik.

Guru juga menggambarkan pengalaman seorang siswa yang memasuki sekolah pada usia lebih tua daripada teman sekelasnya karena keterbatasan biaya. Pada awalnya, siswa tersebut sempat menjadi bahan ejekan teman-temannya. Setelah guru memberikan teguran, siswa lain secara bertahap mulai menerima dan berbaur dengannya. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa guru berupaya membangun sikap saling menghargai melalui pembinaan perilaku dan pengarahan dalam interaksi antarsiswa.

Penanaman nilai nasionalisme

Nilai nasionalisme ditanamkan melalui kegiatan rutin sekolah, antara lain upacara bendera setiap hari Senin, upacara peringatan hari besar, senam pagi, dan kegiatan menyanyikan lagu wajib nasional. Guru juga menjelaskan adanya pembiasaan menyanyikan lagu kebangsaan sebelum pembelajaran. Selain itu, sekolah mulai menerapkan kegiatan menyanyikan lagu kebangsaan di depan kelas masing-masing setiap pukul 10.00. Berdasarkan keterangan informan, kegiatan tersebut telah diterapkan selama kurang lebih dua minggu pada saat wawancara berlangsung. Berbagai kegiatan ini menjadi sarana pembiasaan untuk mengenalkan lagu kebangsaan serta menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa melalui aktivitas sekolah sehari-hari.

Integrasi pesan moral dalam pembelajaran

Selain melalui kegiatan rutin, guru menanamkan nilai karakter dengan menyisipkan pesan moral dalam proses pembelajaran dan percakapan sehari-hari. Ketika siswa menceritakan pengalaman atau peristiwa tertentu, guru memanfaatkan kesempatan tersebut untuk memberikan nasihat dan edukasi mengenai perilaku yang baik. Guru juga menyampaikan pesan moral ketika terdapat berita atau peristiwa aktual yang dinilai relevan dengan kehidupan siswa.

Pendekatan tersebut memungkinkan guru menghubungkan pengalaman yang dekat dengan kehidupan siswa dengan nilai-nilai yang perlu dipahami. Dengan demikian, pembinaan karakter tidak hanya dilakukan melalui kegiatan khusus, tetapi juga melalui interaksi selama kegiatan belajar dan kehidupan sekolah.

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v7i1.16715

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

Keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari

Keteladanan guru turut menjadi bagian dari strategi penanaman karakter. Guru menyadari bahwa siswa sekolah dasar cenderung memperhatikan dan meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Oleh karena itu, guru berupaya memberikan contoh melalui penggunaan bahasa yang sopan, penerapan tata krama ketika memasuki sekolah, kebiasaan bersalaman, dan mengucapkan salam ketika datang ke sekolah. Perilaku tersebut diperlihatkan dalam interaksi sehari-hari agar siswa dapat melihat secara langsung penerapan kesopanan dan etika. Melalui contoh konkret, guru mengarahkan siswa untuk membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan.

Pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler

Pengembangan karakter juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti Pramuka, drumband, dan hadrah. Menurut guru, kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kepercayaan diri, kreativitas, kemandirian, dan keberanian tampil.

Siswa memperoleh keterampilan melalui latihan dan pengalaman mengikuti kegiatan, termasuk ketika tampil atau mengikuti perlombaan. Guru memberikan contoh bahwa siswa yang sebelumnya belum menguasai keterampilan tertentu dapat berkembang setelah mengikuti latihan secara berulang. Bekal yang diperoleh melalui kegiatan Pramuka di sekolah juga membantu siswa ketika mengikuti kegiatan serupa di luar sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan diri melalui pengalaman langsung.

Kerja sama guru dan orang tua

Pelaksanaan pendidikan karakter turut didukung oleh komunikasi antara guru dan orang tua. Guru menjelaskan bahwa ketika menemukan kebiasaan siswa yang perlu diperbaiki atau perbedaan penerapan nilai antara lingkungan rumah dan sekolah, guru melakukan konsultasi dengan orang tua.

Komunikasi tersebut digunakan untuk bertukar informasi, menyampaikan masukan, dan mencari arahan yang sesuai bagi pembinaan siswa. Guru memandang bahwa lingkungan sekolah dapat membantu memperbaiki kebiasaan yang dinilai kurang tepat, sementara dukungan keluarga diperlukan agar pembinaan dapat berlangsung secara berkelanjutan. Dengan adanya komunikasi tersebut, guru berupaya membangun kerja sama dengan orang tua dalam membimbing perilaku siswa.

Respons Siswa dan Kendala Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Respons siswa terhadap pembinaan karakter juga menjadi bagian dari temuan penelitian. Guru menyampaikan bahwa siswa kelas VI umumnya dapat mendengarkan dan memahami nasihat yang diberikan, terutama ketika nasihat berkaitan dengan pengalaman atau kebutuhan mereka. Guru memberikan edukasi sesuai dengan tahap perkembangan siswa, termasuk pembahasan mengenai pubertas dan perubahan menuju usia remaja.

Meskipun demikian, guru masih menghadapi kendala dalam membangun konsistensi perilaku siswa, terutama dalam penggunaan bahasa yang santun dan penyelesaian pekerjaan rumah. Sebagian siswa masih perlu diingatkan untuk menggunakan bahasa yang baik ketika berbicara dengan guru. Selain itu, kegiatan siswa setelah pulang sekolah terkadang memengaruhi penyelesaian tugas yang diberikan. Kondisi tersebut tergambar dalam keterangan guru mengenai kendala pembinaan karakter berikut.

“Masih ada beberapa anak yang kalau berbicara dengan guru bahasanya kurang sopan. Ada juga yang terkadang lupa mengerjakan PR karena setelah pulang sekolah masih ada

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v7i1.16715

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

kegiatan mengaji. Biasanya kami ingatkan, diberi nasihat, dan kalau tidak mengerjakan tugas diberikan tugas tambahan supaya mereka belajar bertanggung jawab."

Ringkasan Temuan Strategi Guru

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara, strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter di SDN Sukowiyono 2 dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bentuk penerapan. Pengelompokan ini bertujuan memperlihatkan hubungan antara strategi yang digunakan, kegiatan konkret di sekolah, dan nilai karakter yang menjadi sasaran pembinaan. Ringkasan hasil pengelompokan tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Strategi guru	Bentuk penerapan	Nilai karakter yang dituju
Pembiasaan keagamaan	Salat Duha, doa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta kegiatan keagamaan	Religius
Nasihat dan pengingat	Edukasi mengenai kejujuran dan perilaku sehari-hari	Kejujuran
Teguran dan konsekuensi edukatif	Teguran, nasihat, dan tugas tambahan ketika PR tidak dikerjakan	Disiplin dan tanggung jawab
Pembinaan interaksi sosial	Menegur perilaku mengejek dan mengarahkan siswa untuk berbaur	Toleransi dan kepedulian sosial
Pembiasaan kegiatan kebangsaan	Upacara bendera dan menyanyikan lagu kebangsaan	Nasionalisme
Integrasi pesan moral	Nasihat berdasarkan cerita siswa dan peristiwa aktual	Moralitas dan kesopanan
Keteladanan guru	Penggunaan bahasa sopan, bersalaman, dan mengucapkan salam	Kesopanan dan etika
Kegiatan ekstrakurikuler	Pramuka, drumband, dan hadrah	Kepercayaan diri, kreativitas, dan kemandirian
Kerja sama dengan orang tua	Konsultasi dan penyampaian masukan tentang perilaku siswa	Penguatan karakter secara berkelanjutan

Sumber: Diolah berdasarkan hasil wawancara guru di SDN Sukowiyono 2.

Berdasarkan Tabel 1, strategi penanaman pendidikan karakter mencakup kegiatan yang bersifat rutin, pembinaan langsung, pemberian contoh, pengembangan potensi siswa, dan kerja sama dengan keluarga. Setiap strategi memiliki sasaran karakter yang berbeda, tetapi saling melengkapi dalam membentuk perilaku siswa. Pembiasaan keagamaan dan kegiatan kebangsaan diarahkan untuk memperkuat nilai religius dan nasionalisme, sedangkan nasihat, teguran, serta konsekuensi edukatif digunakan untuk membina kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Keteladanan guru dan pembinaan interaksi sosial berperan dalam mengembangkan kesopanan, toleransi, serta kepedulian terhadap teman. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler dan komunikasi dengan orang tua memberikan dukungan bagi pengembangan karakter di luar kegiatan pembelajaran formal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SDN Sukowiyono 2 menerapkan berbagai strategi untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan sekolah dan interaksi sehari-hari. Nilai religius dan etika siswa dinilai relatif baik oleh guru, sedangkan kesantunan berbahasa dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas masih

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v7i1.16715

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

membutuhkan perhatian. Guru berupaya menangani kondisi tersebut melalui pembinaan yang konsisten, pemberian contoh, serta komunikasi dengan orang tua. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan keterlibatan guru, siswa, keluarga, dan lingkungan sekolah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di SDN Sukowiyono 2 dilaksanakan melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat, teguran, konsekuensi edukatif, integrasi pesan moral dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta kerja sama dengan orang tua. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya disampaikan melalui penjelasan mengenai perilaku yang baik, tetapi juga diterapkan melalui pengalaman dan interaksi siswa dalam kehidupan sekolah. Pola tersebut sejalan dengan penelitian yang mengidentifikasi pembiasaan, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengondisian sebagai strategi penguatan pendidikan karakter (Damayanti et al., 2024). Strategi keteladanan dan pembiasaan juga dibahas sebagai bagian dari upaya guru membentuk karakter siswa sekolah dasar (Rahman et al., 2024). Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa strategi pendidikan karakter perlu diterapkan dalam kegiatan nyata agar siswa memperoleh kesempatan untuk memahami dan membiasakan nilai-nilai yang diajarkan.

Pembiasaan kegiatan keagamaan menjadi salah satu strategi yang menonjol dalam pembentukan karakter siswa di SDN Sukowiyono 2. Pelaksanaan salat Duha, doa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta kegiatan keagamaan pada waktu tertentu memberikan ruang bagi siswa untuk menjalankan kebiasaan religius secara rutin. Berdasarkan wawancara, guru menilai bahwa nilai religius siswa relatif baik dan kondisi tersebut didukung oleh kegiatan keagamaan di sekolah serta kebiasaan sebagian besar siswa mengikuti kegiatan mengaji di pondok. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius berlangsung melalui keterkaitan antara pembiasaan sekolah dan lingkungan keseharian siswa. Kajian mengenai penguatan pendidikan karakter menempatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan karakter (Aen et al., 2025). Penelitian mengenai *morning assembly* juga membahas kegiatan rutin sekolah sebagai sarana penguatan karakter (Wahyuni et al., 2025). Kedua penelitian tersebut dapat menjadi pembanding untuk memahami pentingnya kegiatan rutin dalam mendukung pembentukan karakter, meskipun bentuk kegiatan yang dikaji berbeda dari kegiatan keagamaan di SDN Sukowiyono 2.

Keteladanan guru menjadi bagian penting dalam penanaman nilai kesopanan dan etika. Guru di SDN Sukowiyono 2 berupaya memberikan contoh melalui penggunaan bahasa yang sopan, kebiasaan bersalaman, mengucapkan salam, dan menerapkan tata krama ketika memasuki sekolah. Strategi tersebut relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang masih membutuhkan contoh konkret untuk memahami perilaku yang diharapkan. Penelitian mengenai integrasi nilai karakter dalam pembelajaran membahas keteladanan, pembiasaan, kegiatan kolaboratif, dan evaluasi sebagai bagian dari strategi pendidikan karakter (Nadiana et al., 2025). Implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran sekolah dasar juga dikaji oleh (Ekasari et al., 2024). Selain itu, peran guru dan kurikulum dalam pengembangan pendidikan karakter menjadi perhatian penelitian (Hanafiah et al., 2024). Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian tersebut, temuan di SDN Sukowiyono 2 memperlihatkan bahwa keteladanan tidak hanya berkaitan dengan kegiatan pembelajaran formal, tetapi juga muncul dalam interaksi sederhana yang berlangsung setiap hari.

Meskipun nilai religius dan etika siswa dinilai relatif baik, hasil wawancara menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa dan tanggung jawab dalam menyelesaikan

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v7i1.16715

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

pekerjaan rumah masih menjadi tantangan. Beberapa siswa terkadang menggunakan bahasa yang kurang santun ketika berbicara dengan guru dan lupa mengerjakan tugas karena memiliki kegiatan setelah pulang sekolah. Guru menanggapi kondisi tersebut melalui nasihat, teguran, pengingat, dan pemberian tugas tambahan sebagai konsekuensi edukatif. Temuan ini relevan dengan penelitian mengenai penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah dasar (Mustika et al., 2024) serta penelitian tentang peran guru dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa (Lestari & Mahrus, 2025). Pengelolaan dan keterlibatan guru dalam mendukung pendidikan karakter juga menjadi perhatian penelitian (Rosa et al., 2025). Berdasarkan perbandingan tersebut, pembinaan disiplin dan tanggung jawab perlu dipahami sebagai proses yang memerlukan konsistensi. Pemberian konsekuensi edukatif dapat menjadi bagian dari pembinaan apabila disertai penjelasan mengenai tanggung jawab siswa dan diarahkan untuk memperbaiki perilaku, bukan sekadar memberikan hukuman.

Temuan mengenai kejujuran, toleransi, dan kepedulian sosial memperlihatkan bahwa guru menggunakan komunikasi langsung untuk mengarahkan perilaku siswa. Guru memberikan nasihat ketika siswa melakukan kesalahan, mengingatkan mereka agar tidak mengejek teman, serta mendorong penerimaan terhadap teman yang memiliki kondisi berbeda. Guru juga menyampaikan bahwa siswa umumnya bersedia mengakui kesalahan ketika ditanya mengenai kejadian tertentu. Namun, penilaian mengenai kejujuran tersebut masih didasarkan pada pengalaman dan pengamatan guru terhadap perilaku siswa dalam interaksi sehari-hari. Oleh karena itu, temuan ini lebih tepat dimaknai sebagai persepsi informan mengenai perilaku siswa, bukan sebagai pengukuran tingkat kejujuran secara objektif. Penelitian mengenai penanaman pendidikan karakter di sekolah dasar dapat menjadi pembanding untuk memahami tantangan pembentukan karakter dalam interaksi sosial siswa (Saputri et al., 2025). Sementara itu, kajian tentang penanaman toleransi di lingkungan masyarakat memberikan perspektif pendukung mengenai pentingnya lingkungan sosial dalam membangun sikap saling menghargai (Afdal et al., 2024). Perbandingan ini menunjukkan bahwa pembentukan sikap saling menghargai perlu mempertimbangkan interaksi siswa dengan teman sebaya serta lingkungan tempat mereka tumbuh.

Integrasi pesan moral dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler memperlihatkan bahwa penanaman karakter di SDN Sukowiyono 2 berlangsung melalui berbagai situasi pendidikan. Guru memanfaatkan cerita siswa dan peristiwa aktual sebagai kesempatan untuk memberikan nasihat, sedangkan kegiatan Pramuka, drumband, dan hadrah memberikan pengalaman bagi siswa untuk mengembangkan kepercayaan diri, kreativitas, dan kemandirian. Temuan tersebut berkaitan dengan penelitian mengenai integrasi nilai karakter dalam perencanaan pembelajaran PJOK serta pengintegrasian karakter dalam pembelajaran tematik (Maulana & Raharjo, 2024; Nadiana et al., 2025). Penelitian mengenai program sekolah ramah anak juga dapat memberikan perspektif pendukung tentang pentingnya lingkungan sekolah dalam mendukung perkembangan siswa (Shobir et al., 2024). Sementara itu, penelitian Fauzia (2023) membahas strategi guru dalam menghadapi penurunan pembiasaan karakter pada pembelajaran daring. Konteks penelitian Fauzia berbeda dari penelitian ini, sehingga penggunaannya dibatasi sebagai pembanding mengenai peran guru dalam membangun kebiasaan dan memberikan arahan kepada siswa.

Kerja sama antara guru dan orang tua menjadi aspek pendukung lainnya dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Sukowiyono 2. Berdasarkan wawancara, guru melakukan konsultasi dengan orang tua ketika menemukan kebiasaan siswa yang perlu diperbaiki atau ketika terdapat perbedaan penerapan nilai antara lingkungan rumah dan sekolah. Komunikasi tersebut memungkinkan guru dan orang tua bertukar informasi serta memberikan

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v7i1.16715

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

arahan yang lebih selaras bagi siswa. Penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter dan budaya sekolah memberikan perspektif tentang dukungan lingkungan pendidikan terhadap pembentukan karakter (Fridayani et al., 2026). Kajian mengenai penguatan pendidikan karakter juga dapat menjadi rujukan pendukung untuk memahami penyelenggaraan pendidikan karakter sebagai proses yang membutuhkan perencanaan dan pelaksanaan terarah (Aen et al., 2025). Dalam konteks penelitian ini, kerja sama dengan orang tua merupakan strategi yang dilaporkan oleh guru, tetapi data wawancara belum cukup untuk menilai seberapa besar kontribusi kerja sama tersebut terhadap perubahan perilaku siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa strategi guru di SDN Sukowiyono 2 mencakup pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan, nasihat, teguran, konsekuensi edukatif, integrasi pesan moral dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan komunikasi dengan orang tua. Temuan tersebut memiliki kesesuaian dengan penelitian terdahulu yang membahas pembiasaan, keteladanan, integrasi karakter dalam pembelajaran, serta penguatan disiplin dan tanggung jawab (Damayanti et al., 2024; Mustika et al., 2024; Rahman et al., 2024). Kontribusi penelitian ini terletak pada penggambaran strategi tersebut dalam konteks SDN Sukowiyono 2, termasuk kondisi ketika nilai religius dan etika dinilai relatif baik, tetapi kesantunan berbahasa dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas masih memerlukan pembinaan. Dengan demikian, pendidikan karakter di sekolah ini dapat dipahami sebagai proses berkelanjutan yang memerlukan konsistensi guru, kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai yang diajarkan, serta komunikasi yang mendukung antara sekolah dan keluarga.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa di SDN Sukowiyono 2 dilaksanakan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan, pemberian nasihat dan teguran, penerapan konsekuensi edukatif, integrasi pesan moral dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta kerja sama dengan orang tua. Strategi tersebut diarahkan untuk membentuk nilai religius, kejujuran, kesopanan, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kepedulian sosial, nasionalisme, dan kemandirian. Berdasarkan keterangan guru, nilai religius dan etika siswa dinilai relatif baik karena didukung oleh pembiasaan di sekolah dan lingkungan keluarga. Namun, kesantunan berbahasa dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas masih memerlukan pembinaan secara berkelanjutan.

Temuan penelitian menegaskan bahwa penanaman pendidikan karakter tidak cukup dilakukan melalui penyampaian nasihat dan kegiatan rutin, tetapi membutuhkan konsistensi guru dalam memberikan teladan, mengarahkan perilaku, serta membangun komunikasi dengan orang tua. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu mempertahankan pembiasaan positif sekaligus memperkuat pembinaan terhadap perilaku siswa yang belum berkembang secara optimal. Penelitian ini memberikan gambaran kontekstual mengenai penerapan strategi pendidikan karakter di sekolah dasar, tetapi masih terbatas pada informasi yang diperoleh melalui wawancara guru di satu sekolah. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak informan serta menggunakan observasi dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai penerapan dan perkembangan karakter siswa.

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v7i1.16715

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

DAFTAR PUSTAKA

Aen, R., Yuliani, H., & Halimah, L. (2025). Manajemen strategi dalam penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(4). https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.38438

Afdal, Thamrin, H., Sibaweh, I., Susanto, B. W., & Mashuri. (2024). Strategi implementasi karakter toleransi pada anak usia sekolah dasar di lingkungan masyarakat. *Journal of Education Research, 5*(4), 4772–4783. https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/1690

Aningsih, Zulela, M. S., Neolaka, A., Iasha, V., & Setiawan, B. (2022). How is the education character implemented? The case study in Indonesian elementary school. *Journal of Educational and Social Research, 12*(1), 371. https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0029

Damayanti, A., Sueca, I. N., & Darmayanti, N. W. S. (2024). Strategi guru dalam penguatan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa SD. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter, 7*(2), 58–63. https://doi.org/10.31764/pendekar.v7i2.23957

Ekasari, W. I., Taufiqulloh, T., & Prihatin, Y. (2024). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V SD. *Journal of Education Research, 5*(3), 3283–3289. https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1453

Elliani, F., Mahmud, S., & Walidin, W. (2024). Implementation of character education in elementary schools through an ecological approach. *Journal of Indonesian Primary School, 1*(3), 33–40. https://doi.org/10.62945/jips.v1i3.192

Fauzia, W. (2023). Strategi guru dalam menghadapi *character loss* pada pembelajaran online bagi siswa kelas 1 sekolah dasar. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar, 10*(1), 13–22. https://doi.org/10.32678/ibtidai.v10i1.8457

Fridayani, L. A. C., Werang, B. R., & Jayanti, L. S. S. W. (2026). Strategi kepala sekolah dasar dalam penguatan pendidikan karakter: Studi kasus. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 12*(2), 181–198. https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.13381

Hanafiah, H., Malik, A., Nursyam, A., Mokay, M. M., & Smas, M. H. (2024). Pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar: Analisis peran guru dan kurikulum. *Academy of Education Journal, 15*(1), 939–947. https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2340

Handoko, H., Sartono, E. K. E., & Retnawati, H. (2024). The implementation of character education in elementary school: The strategy and challenge. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 7*(4), 619–631. https://doi.org/10.23887/jisd.v7i4.62102

Hidayat, M., Rozak, R. W. A., Hakam, K. A., Kembara, M. D., & Parhan, M. (2022). Character education in Indonesia: How is it internalized and implemented in virtual learning? *Jurnal Cakrawala Pendidikan, 41*(1), 186–198. https://doi.org/10.21831/cp.v41i1.45920

Lestari, P., & Mahrus, M. (2025). Peran guru dalam pendidikan karakter untuk membentuk tanggung jawab dan disiplin siswa sekolah dasar. *Journal of Nusantara Education, 4*(2), 32–45. https://doi.org/10.57176/jn.v4i2.137

Mansur, M., & Sholeh, M. (2024). Implementing character education based on local wisdom in a public Islamic elementary school. *Journal of Integrated Elementary Education, 4*(1), 54–70. https://doi.org/10.21580/jieed.v4i1.20238

Maulana, A. A., & Raharjo, H. P. (2024). Analisis pendidikan karakter dalam rencana pelaksanaan pembelajaran PJOK kelas VI sekolah dasar di Kecamatan Rakit. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport, 5*(1), 99–111.

Mustika, D., Mufarizuddin, & Ananda, R. (2024). Implementasi penguatan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah dasar. *Journal of Education Research, 5*(1), 728–733. https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/936

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v7i1.16715

Nadiana, V., Sari, D. S., & Fajar, M. R. (2025). Strategi guru SD dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada pembelajaran tematik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(3), 225–231. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/35901

Rahman, A., Idhar, I., Amin, M., & Fitasari, F. (2024). Analisis strategi guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Evaluasi dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar, 1*(1), 27–34. https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.356

Rosa, A. T. R., Sarhindi, & Komariah, E. (2025). Manajemen sumber daya guru dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(4), 213–222. https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.39959

Saputri, S., Ardivanto, A., & Rofian. (2025). Penanaman pendidikan karakter pada peserta didik di sekolah dasar. *Journal of Education Research, 6*(1), 166–173. https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/2293

Shobir, A., Suriswo, & Basukiyatno. (2024). Pengaruh implementasi program sekolah ramah anak terhadap peningkatan motivasi belajar dan karakter siswa SD. *Journal of Education Research, 5*(3), 3647–3658. https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1462

Wahyuni, A. D., Hariandi, A., & Rosmalinda, D. (2025). Implementasi *morning assembly* sebagai strategi penguatan karakter siswa di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(4), 765–770. https://doi.org/10.23969/jp.v10i4.38055

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v7i1.16715